

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Indah Alibas¹, Linda Grace Loupatty²

^{1,2})Jurusan Akuntansi FEB Universitas Pattimura Ambon

E-Mail: lindagranceloupatty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Faktor-faktor yang diteliti meliputi likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Financial distress* yang digunakan untuk menghitung tingkat kebangkrutan suatu perusahaan atau *Z-Score*, sedangkan likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan Return On Assets (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset (SIZE). Sampel penelitian ini terdiri dari 198 perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress, likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, properti, real estate, Z-Score, Bursa Efek Indonesia.*

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat pada saat ini menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami finansial distress. Menurut Almilia Luciana & Kristijadi (2003), perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* jika mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. *Financial distress* penting untuk diteliti, terutama pada sektor real estate dan properti, yang sering gagal akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik. Bisnis real estat dan property, baik residensial maupun komersial, menunjukkan perkembangan pesat di Indonesia.

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, yang mengakibatkan kerugian berkelanjutan dan defisit modal, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan model untuk mengenali dan mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga bisa mengambil tindakan untuk melindungi aset-asetnya. *Financial distress* terjadi ketika sebuah perusahaan tidak mampu efektif mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, yang mengakibatkan kerugian operasional dan kerugian dalam tahun berjalan (Amelia Fitri & Syamwil, 2020).

Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai *liquidity ratio*, mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio*, yang mengukur rasio aset lancar (*current assets*) terhadap utang lancar (*current liabilities*) perusahaan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Secara teoritis, semakin rendah *current ratio*, semakin besar kemungkinan terjadinya *Financial Distress*. Rasio leverage yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mengukur perbandingan antara total hutang (*total liabilities*) dan total ekuitas pemegang saham (*total shareholders equity*) perusahaan. Semakin rendah *rasio debt to equity*, semakin aman bagi para kreditor dalam skenario likuidasi. Semakin rendah *Debt Equity Ratio*, semakin tinggi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini umumnya diambil dari data laporan neraca dan laporan laba rugi (Fernos, J. 2017). Jika profitabilitas perusahaan terus menurun dan bahkan berubah menjadi negatif, maka risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin meningkat. Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset dan volume penjualan. Perusahaan besar dengan total aset yang besar cenderung lebih stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ida & Putu, 2016). Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau mengalami kebangkrutan cenderung lebih rendah pada perusahaan besar. Sektor properti dan real estate di Indonesia mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada periode 2020-2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan kebijakan suku bunga yang meningkat. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan penurunan harga saham sektor properti sebagai berikut:

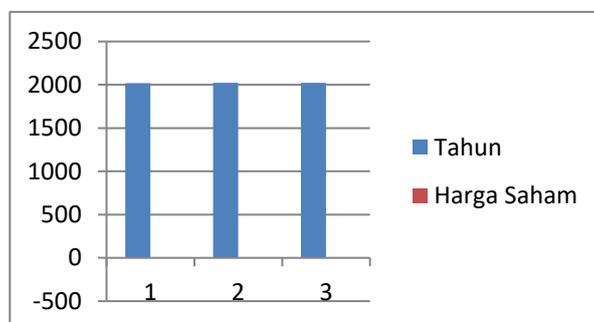
Tabel 1. Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Pada Tahun 2020-2022

Tahun	Harga Saham
2020	-21,23%
2021	-19,10%
2022	-8,00%

Sumber : IDX: IDXPROPERT, 2024

Untuk lebih jelasnya digambarkan pada grafik di bawah ini

Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Sektor Property & Real Estate
Periode 2020 – 2022



Sumber : IDX: IDXPROPERT, 2024

Pada tahun 2020, sektor properti dan real estate mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan hingga mencapai -21,23%. Pada tahun 2021, sektor ini hanya mengalami sedikit perbaikan, yaitu menjadi -19,10%. Dampak dari pandemi COVID-19 memengaruhi banyak sektor, termasuk sektor properti dan real estate, akibat penerapan kebijakan pembatasan sosial untuk menekan penyebaran virus, yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Industri pariwisata dan perhotelan juga mengalami penurunan pendapatan. Pada tahun 2022, sektor properti dan real estate masih menghadapi kesulitan, dengan indeks harga saham tercatat pada -8,00%. Sektor properti menjadi pemberat utama IHSG di antara sektor lainnya, hal ini dipengaruhi oleh kebijakan kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral AS pada April 2022. Kenaikan suku bunga global ini berimplikasi besar bagi Indonesia, yang membuat Bank Indonesia harus mengelola kebijakan moneter dengan menyeimbangkan stabilitas nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Pada akhir tahun 2022, tercatat ada 85 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun sektor properti memiliki potensi sebagai peluang baru dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kenyataannya sektor ini menghadapi kesulitan yang signifikan di pasar saham. Penurunan harga saham sektor properti dipengaruhi oleh dua faktor utama: kenaikan suku bunga acuan secara global dan dampak dari pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Misalnya, penelitian oleh Anggraeni, et al. (2018) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun leverage dan operating capacity berpengaruh. Penelitian oleh Rahayu, et al. (2017) menunjukkan bahwa leverage tidak memengaruhi *Financial Distress*, tetapi likuiditas dan ukuran perusahaan berperan. Michele Carolyn, dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak memengaruhi Financial Distress, namun leverage berpengaruh.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azalia & Rahayu (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan variabel independen seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, sementara pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate. Periode penelitian juga berbeda, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2020-2022.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data berupa angka yang diukur dengan statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh tidak langsung melalui dokumen atau perantara (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, yang dikutip dari sumber seperti www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 198 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022, memiliki data terkait variabel penelitian (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan), dan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan. Dari populasi tersebut, diperoleh 66 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Tabel berikut menggambarkan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 2. Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi: perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	92
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara berurutan dari tahun 2020-2022	26
Tidak memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian	0
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya	66
Jumlah sampel penelitian	66

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dan web searching untuk mengumpulkan artikel, jurnal, dan dokumentasi terkait materi penelitian.

Definisi dan Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu Operasional yang diperlukan untuk mengukur Variabel tersebut (Sugiono:2014). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dijelaskan melalui beberapa dimensi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan mengacu pada data yang dapat diukur secara empiris. Tabel berikut menggambarkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Defenisi Operasional Tabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Parameter	Skala
1.	Fianancial Distress (Y)	Menghitung tingkat kebangkrutan suatu perusahaan	$Z\text{-score} = 6.56x_1 + 3.26x_2 + 6.72x_3 + 1.05x_4$	Rasio
2.	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan asset lancar yang tersedia	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Curren Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio
3.	Rasio Leverage (X2)	Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahannya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas	$\text{Debit Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Rasio Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5.	Rasio Ukuran Perusahaan (X4)	Rasio Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.	$\frac{\text{Sales}_1 - \text{sales}_2}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Tujuannya untuk mengelompokkan dan menganalisis data berdasarkan variabel-variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan lainnya. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar. Uji yang dilakukan meliputi.

- Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $JB > 0,05$, data dianggap terdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Menguji adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai $TOL \leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah varians residual bersifat konstan. Jika ada pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residual, maka model mengalami heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi: Menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dan $t-1$. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3. Pengujian Hipotesis

- Analisis Linier Berganda: Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan independen dengan persamaan regresi (Agus, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = financial distress

a = konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Profabilitas

X4 = Ukuran Perusahaan

e = standar error

- Uji-t: Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - $H_0; \beta_i = 0$, Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Secara individu terhadap variabel terikat.
 - $H_1; \beta_i \neq 0$, Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Secara Individu terhadap variabel terikat
- Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan informasi yang cukup dalam memprediksi variabel dependen.

Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan menguji hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk emmberikan gambaran informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan karakteristik sampel melalui berbagai ukuran statistik, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah penjelasan tentang hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	198	.15	674.37	26.1038	71.03983
Leverage (DER)	198	.23	174.31	55.4189	26.01314
Profitabilitas (ROA)	198	.01	10.73	3.3517	2.53350
Ukuran Perusahaan (SIZE)	198	17.52	31.81	25.3572	2.52803
Financial Distress (ZScore)	198	-5.21	151.34	7.7668	19.46902
Valid N (listwise)	198				

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa pada variabel likuiditas (CR), nilai minimum responden sebesar 0.15 dan maksimum 674.37, dengan rata-rata 26.1038 dan standar deviasi 71.03983. pada variabel *leverage* (DER), nilai minimum responden sebesar 0.23 dan maksimum 174.31, dengan rata-rata 55.4189 dan standar deviasi 26.01314. pada variabel profitabilitas (ROA), nilai minimum sebesar 0.01 dan maksimum 10.73, dengan rata-rata 3.3517 dan standar deviasi 2.53350. selanjutnya, pada variabel ukuran perusahaan (*size*), nilai minimum responden sebesar 17.52 dan maksimum 31.81, dengan rata-rata 25.3572 dan standar deviasi 2.52803. terakhir, pada variabel *financial distress* (Z-Score), nilai minimum responden sebesar -5.21 dan maksimum 151.34, dengan rata-rata 7.7668 dan standar deviasi 19.46902.

Nilai standar deviasi yang relatif besar pada sebagian besar variabel menunjukkan adanya variasi signifikan antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang beragam dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak memenuhi syarat, tanpa adanya masalah seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta memastikan distribusi data normal. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi adalah 0,421 (lebih besar dari 0,05), yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.98261388
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	-.203
	Negative	.241
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Coefficients ^a				Colinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	17.290	14.076		1.228	.221		
	Likuiditas (CR)	.078	.018	.285	4.254	.000	.986	1.014

INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITAL MEDIA (Research and Academic Publication Consulting)
E-Journal, ISSN: 2686-5661

Leverage (DER)	-.177	.050	-.236	-3.553	.000	.998	1.002
Profitabilitas (ROA)	-.926	.520	-.121	1.782	.032	.966	1.035
Ukuran Perusahaan (SIZE)	.053	.520	.007	-.103	.021	.960	1.041

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.290	14.076		1.228	.221
Likuiditas (CR)	.078	.018	.285	4.254	.000
Leverage (DER)	-.177	.050	-.236	-3.553	.000
Profitabilitas (ROA)	-.926	.520	-.121	1.782	.032
Ukuran Perusahaan (SIZE)	.053	.520	.007	-.103	.021

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antara kesalahan pada periode t dan t-1. Berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.683, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 66 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dL= 1.4758, dU= 1.7319, 4-dU= 2.26 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.825 ^a	.742	18.16801	2.683
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)					
b. Dependent Variable: Financial Distress (ZScore)					

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZA), sementara variabel dependennya adalah *Financial Distress* (Z-Score).

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	17.290	14.076		1.228	.221
	Likuiditas (CR)	.078	.018	.285	4.254	.000
	Leverage (DER)	-.177	.050	-.236	-3.553	.000
	Profitabilitas (ROA)	-.926	.520	-.121	-1.782	.032
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	.053	.520	.007	.103	.021

a. Dependent Variable: Financial Distress (ZScore)

Intrepretasi Hasil Regresi:

- 1) Konstanta sebesar 17.290 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan dalam variabel independen (CR, DER, ROA, SIZE), maka nilai *Financial Distress* (Z-Score) adalah 17.290.
- 2) Koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0.078 bernilai positif, yang berarti jika CR meningkat 1 unit, maka *Financial Distress* meningkat sebesar 0.078.
- 3) Koefisien regresi *Leverage* (DER) sebesar -0.177 bernilai negatif, yang berarti jika DER meningkat 1 unit, maka *Financial Distress* menurun sebesar 0.177.
- 4) Keofisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar -0.926 bernilai negatif, yang berarti jika ROA meningkat 1 unit, maka *Financial Distress* menurun sebesar 0.926.
- 5) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0.053 bernilai positif, yang berarti jika SIZE meningkat 1 unit, maka *Financial Distress* meningkat sebesar 0.053.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (0,05).

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	17.290	14.076		1.228	.221
	Likuiditas (CR)	.078	.018	.285	4.254	.000
	Leverage (DER)	-.177	.050	-.236	-3.553	.000
	Profitabilitas (ROA)	-.926	.520	-.121	1.782	.032
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	.053	.520	.007	-0.103	.021

a. Dependent Variable: Financial Distress (ZScore)

Hasil uji statistik t:

- 1) Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung adalah 4.254 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung -3.553 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil uji t menunjukkan t-hitung 1.782 dengan signifikansi $0.032 < 0.05$, yang berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.
- 4) Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung -0.103 dengan signifikansi $0.021 < 0.05$, yang berarti Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikans terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.543 ^a	.825 ^a	.742	18.16801

c. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA)

Hasil uji menunjukkan nilai R Square sebesar 0.825, yang berarti bahwa variabel independen (CR, DER, ROA, SIZE) mampu menjelaskan 82.5% variasi *Financial Distress* (Z-Score). Sisanya 17.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (t-hitung 1.228, sig. 0.000 > 0.05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya Likuiditas perusahaan tidak berdampak langsung pada kemungkinan mengalami *Financial Distress*. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam penelitian ini tidak terbukti berhubungan dengan kondisi *Financial Distress*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (t-hitung -3.553, sig. 0.000 < 0.05), sehingga hipotesis kedua ditolak. Meskipun penggunaan utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan apakah perusahaan mengalami *Financial Distress*. Penggunaan modal sendiri yang cukup dapat menjadi faktor penyeimbang dalam menghadapi beban utang.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (t-hitung 1.782, sig. 0.032 < 0.05), sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi mengurangi risiko *Financial Distress* dengan meningkatkan pendapatan dan likuiditas perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (t-hitung -0.103, sig. 0.021 < 0.05), sehingga hipotesis keempat ditolak. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk melunasi kewajibannya, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, didapatkan kesimpulan bahwa *Financial distress* yang digunakan untuk menghitung tingkat kebangkrutan suatu perusahaan atau *Z-Score*, sedangkan likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset (SIZE).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2013, Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Abdul, Hanafi Mamduh dan Halim. 2014. Analisis Laporan Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014.
- Agus Widarjono. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: An exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4, 1.
- Almilia, Luciana dan Kristijadi, 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Volume 7 Nomor 2.
- Amelia Fitri, R., & Syamwil. (2020). “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *Jurnal EcoGen*, 3(1), 134–143.
- Anggraeni, Dian Yuni, and Chaerul D Djakman. 2018. “Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2(1):22–41
- Arvian Pandutama, 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Vo. 1, No. 4.
- Athanasius, 2012, Panduan Berinvestasi Saham, Elex Media Komputindo.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-16.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Brahmana, R. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Jurnal of Accounting*
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- D Prastowo Dwi, 2015, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Damodaran. (2019). Unlevered & Levered Beta Industry Emerging Mark
DELISTING DARI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2016.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*
- Desi Yuliana, 2018, Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Home Industri penjualan Es di Toko Sudi Mampir Pamekasan,
- Distess yang Terjadi di Perusahaan serta Solusi Inluc Mengalasi Firer, cie, Distress” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* : vol 2, No, 2
- Eko Darmawan Suwandi (2022) Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke 4 ed.). Bandung: CV ALFABETA.

- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “.Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukura Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): h:1584-1613.
- Juyneo, Pratama. 2016. Skripsi “Prediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maryam, Sitti. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi S1 Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Nia Made Nita Saputri dan Kadek Dewi Padnyawati (2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress
- Pusvita Indria Mei Susilowati dan M. Rizali Fadlillah (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia
- Pusvita Indria Mei Susilowati dan M. Rizali Fadlillah (2020) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Operating Capacity Terhadap Kondisi Financial Distress Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- Rachmawati dan Umi Hanifa (2019) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan
- Rahayu, Wiwin Putri., Sopian, dani. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. e-ISSN 2549-791X, p-ISSN 2615- 255X, Vol 1, No 2 (2017) Jurnal
- Ratna, Ikhwani, and Marwati Marwati. 2018. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan
- Riswan, dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. Vol.5, No.1
- S, Patricia Febrina Dwiayanti. 2010. “Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Firancia,
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akutansi*, 6(1), 3419-3448.
- Sovita, I., & Sari, N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 342–361.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

INTELEKTIVA

Published by KULTURA DIGITAL MEDIA (Research and Academic Publication Consulting)
E-Journal, ISSN: 2686-5661

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239 – 6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan, komisaris independen, likuiditas, & leverage terhadap terjadinya kondisi financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen UNDIP*, 1(1), 1-14.
- Vania Azalia dan Yuliasuti Rahayu (2018) Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Financial Distres
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 1(5), 69-87. doi:<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.1555>